

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA BAWANG GORENG PADA INDUSTRI LINDA DI KOTA PALU

Analysis Profitability Of Fried Onions Business at Industry Linda in Palu City

Suryanto¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Muh. Alfit. A. Laihi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : yantowetnya01@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, muh.alfhit@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the value of profitability of fried onions business on the Industry Linda in Palu city with the expectation of Industry Linda can find out its ability to obtain a net profit from the sales result. The study took place from February to March 2020. Location determination is intentionally (purposive) and the determination of respondents also done intentionally (purposive). Data collection in this research is sourced from primary data and secondary data. The data analysis used is acceptance analysis, cost analysis, revenue analysis, and profitability analysis. The results showed that the total business income of fried onions in February 2020 was Rp. 20.190.000 with a total cost of Rp. 11.929.075 and the income earned is Rp. 8.260.925, while in March 2020 the revenue was Rp. 17.430.000 with a total cost of Rp. 10.309.019 and the income earned is Rp. 7.120.981. For the value of profitability for 2 months decreased with a total EAT in February 2020 of Rp. 8.327.512, in March 2020 the total EAT was Rp. 7.193.268. The decline in value in February and March 2020 fluctuated due to the ups and downs of fried onions income with the percentage of the RoI value ranging from 72,51% – 62,63%. This means that every Rp. 100 receipts will result in a profit of Rp. 72,51 to Rp. 62,63 means that it can be said that Linda Industry deserves to be cultivated and developed further.

Keywords : Profitability, Fried Onions, Industry Linda.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai profitabilitas usaha bawang goreng pada Industri Linda di Kota Palu dengan harapan Industri Linda dapat mengetahui kemampuannya memperoleh laba bersih dari hasil penjualannya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2020. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan penentuan responden juga dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis penerimaan, analisis biaya, analisis pendapatan, dan analisis profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan total penerimaan usaha bawang goreng pada bulan Februari 2020 sebesar Rp. 20.190.000 dengan total biaya Rp. 11.929.075 serta pendapatan yang diperoleh Rp. 8.260.925, sedangkan pada bulan Maret 2020 penerimaan sebesar Rp. 17.430.000 dengan total biaya Rp. 10.309.019 serta pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 7.120.981. Untuk nilai profitabilitas selama 2 bulan mengalami penurunan dengan total EAT di bulan Februari 2020 sebesar Rp. 8.327.512, pada bulan Maret 2020 total EAT sebesar Rp. 7.193.268. Penurunan nilai pada bulan Februari dan Maret 2020 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh naik turunnya pendapatan bawang goreng dengan presentase nilai RoI berkisar antara 72,51%-62,63%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 100 penerimaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 72,51 sampai Rp. 62,63 artinya dapat dikatakan bahwa Industri Linda layak untuk diusahakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci : Profitabilitas, Bawang Goreng, Industri Linda.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dalam perekonomian nasional terdiri atas lima subsektor yaitu subsektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan subsektor perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri atas berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi zat gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Saragih, 2010).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktivitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Agroindustri didefinisikan dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dan pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2001)

Sulawesi Tengah (Sulteng) merupakan provinsi terluas yang ada di pulau Sulawesi, sehingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah terutama lahan, oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi di Sulawesi Tengah (Yantu 2007). Sulawesi Tengah memiliki berbagai potensi dalam pengembangan berbagai tanaman pertanian khususnya tanaman hortikultura, adapun produksi tanaman hortikultura yang ada di Sulteng yaitu bawang merah lokal palu.

Bawang merah lokal Palu merupakan salah satu komoditas sayuran rempah unggulan yang bisa digunakan sebagai penyedap masakan, bahan baku industri makanan seperti bawang goreng yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat, obat-obatan dan disukai karena aroma dan cita rasanya yang khas (Limbongan dan Maskar, 2003). Usaha bawang goreng cukup potensial

untuk dikembangkan khususnya pemasarannya, selain mampu memperpanjang daya guna bawang merah juga mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga karena mempunyai nilai komersial yang tinggi. Provinsi Sulawesi Tengah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan produksi bawang merah yang masih berfluktuatif.

Industri bawang goreng Linda termasuk usaha industri rumah tangga yang berkembang secara perorangan dan memiliki beberapa tenaga kerja/ karyawan yang bertugas mulai dari pengolahan/ produksi sampai dengan pemasarannya. Industri Linda selain memproduksi bawang goreng yang dipasarkan adapula sambal ikan roa dan abon ikan yang tersedia di outlet Linda.

Pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang besar dengan jalan memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan biaya produksi. Mayoritas industri yang berskala rumah tangga perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tingkat keuntungan. Kenyataannya permasalahan yang dihadapi di industri ini adalah bahan baku yang sulit didapatkan akibat dari gempa bumi, yang menyebabkan produksi bawang goreng di industri Linda ikut berfluktuatif, mengakibatkan profit yang diterima di dalam industri tidak menentu. Masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan pada industri "Linda" sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas usaha bawang goreng pada industri "Linda".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan nilai profitabilitas usaha bawang goreng pada industri Linda di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di "Industri Bawang Goreng Linda" bertempat di Jalan Garuda 2 No. 22 Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Linda merupakan industri pengolahan bawang goreng yang

sedang berkembang dan merupakan salah satu produsen bawang goreng yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Maret 2020.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha dan tenaga kerja Industri ‘Linda’, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari melalui observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Perindustrian dan Koperasi, beserta instansi terkait lainnya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan ialah analisis pendapatan dan analisis profitabilitas.

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara permintaan (TR) dan Total Biaya (TC), Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi keripik pisang, sedangkan biaya adalah semua pengalangan cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi. Pendapatan usaha dihitung dengan Rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Menurut Soekartawi (2002), untuk menghitung biaya total dapat menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Menurut Soekartawi (2001), mengemukakan penerimaan diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P) dari produk tersebut. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produk (*quantity*)

P = Harga Produk (Rp)

Menurut Erniwati (2015), Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau industri memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Return on Investment (RoI)

$$RoI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha bawang goreng pada inudstri ‘Linda’ memiliki aset tetap yang berupa peralatan dalam melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp. 34.602.000. Berdasarkan uraian diatas, perlunya pemilik perusahaan mengatur serta mengelolah keuangan berdasarkan kebutuhan perusahaan dan mengontrol semua kegiatan keuanagan serta mengawasi aliran kas masuk dan kas pengeluaran demi kelancaran perusahaan. Berdasarkan hal ini, pemilik industri ‘Linda’ yang bertindak secara langsung dalam hal mengatur masalah keuangan perusahhan.

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa penerimaan usaha bawang goreng pada Industri Linda bulan Februari ke bulan Maret 2020 mengalami penurunan produksi pada bulan Maret dikarenakan menurunnya permintaan dan penjualan produk bawang goreng pada bulan maret yang disebabkan

oleh merebaknya virus covid-19 dikota Palu. Industri Linda dapat dilihat pada tabel 2 dan Penerimaan usaha bawang goreng pada 3

Tabel 1. Jumlah Aset Tetap Pada Industri Linda Tahun 2020.

| No | Jenis Alat | Jumlah Unit | Nilai Satuan (Rp) | Jumlah (Rp) |
|--------|------------------|-------------|-------------------|-------------|
| 1 | Pisau | 8 | 10,000 | 80,000 |
| 2 | Kompor Gas | 3 | 500,000 | 1.500,000 |
| 3 | Spiner | 1 | 4,000,000 | 4,000,000 |
| 4 | Wajan | 3 | 200,000 | 600,000 |
| 5 | Tabung Gas 12 Kg | 3 | 180,000 | 540,000 |
| 6 | Toples Plastik | 8 | 80,000 | 640,000 |
| 7 | Tapis | 4 | 25,000 | 100,000 |
| 8 | Sendok Goreng | 4 | 28,000 | 112,000 |
| 9 | Keranjang | 4 | 150,000 | 600,000 |
| 10 | Mesin Pres | 1 | 4,500,000 | 4,500,000 |
| 11 | Loyang | 6 | 30,000 | 180,000 |
| 12 | Timbangan | 1 | 750,000 | 750,000 |
| 13 | Motor | 1 | 21,000,000 | 21,000,000 |
| Jumlah | | | | 34.602.000 |

Sumber: data primer setelah diolah, 2020

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Bawang Goreng pada Industri ‘Linda’ Bulan Februari 2020

| No | Jenis Produk | Ukuran Kemasan | Jumlah (Unit) | Harga (Rp/unit) | Penerimaan |
|--------|---------------|----------------|---------------|-----------------|------------|
| 1 | Bawang Goreng | 100 gr | 282 | 30.000 | 8.460.000 |
| | | 200 gr | 93 | 60.000 | 5.580.000 |
| | | 250 gr | 82 | 75.000 | 6.150.000 |
| Jumlah | | | 457 | | 20.190.000 |

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 3. Jumlah Penerimaan Bawang Goreng pada Industri ‘Linda’ Bulan Maret 2020

| No | Jenis Produk | Ukuran Kemasan | Jumlah (Unit) | Harga (Rp/unit) | Penerimaan |
|--------|---------------|----------------|---------------|-----------------|------------|
| 1 | Bawang Goreng | 100 gr | 269 | 30.000 | 8.070.000 |
| | | 200 gr | 76 | 60.000 | 4.560.000 |
| | | 250 gr | 64 | 75.000 | 4.800.000 |
| Jumlah | | | 409 | | 17.430.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 4. Total Biaya Produksi Bawang Goreng pada Industri ‘Linda’ Bulan Februari-Maret 2020

| No | Bulan | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Biaya Total (Rp) |
|-----------|----------|------------------|---------------------|------------------|
| 1 | Februari | 792.754 | 11.136.321 | 11.929.075 |
| 2 | Maret | 792.754 | 9.516.265 | 10.309.019 |
| Jumlah | | 1.585.508 | 20.652.586 | 22.238.094 |
| Rata-rata | | 792.754 | 10.326.293 | 11.119.047 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan memproduksi bawang goreng pada industri "Linda" mengalami fluktuasi selama kurung waktu dua bulan (Februari-Maret 2020). Bulan Maret jumlah biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar Rp. 10.309.019. Total biaya menurun diakibatkan oleh berkurangnya jumlah produksi yang memengaruhi biaya variabel seperti bahan baku bawang goreng, bahan penolong, gas LPG saat memproduksi bawang goreng. Penurunan biaya variabel tersebut mengakibatkan menurunnya total biaya yang dikeluarkan saat proses produksi berlangsung.

Pendapatan. Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan (Profitabilitas) usaha tersebut. Perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan yaitu harus mengetahui rata-rata investasi, penerimaan, dan biaya yang digunakan. Mubyarto (2002), mengemukakan pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat pendapatan pun cenderung meningkat. Usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara penerimaan dikurangi seluruh biaya sedangkan, usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif. Pendapatan yang diperoleh Industri Linda pada bulan Februari–Maret 2020 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima usaha bawang goreng pada Industri "Linda" bulan Februari-Maret 2020 mengalami fluktuasi. Jumlah penerimaan selama kurung waktu dua bulan pada bulan Februari – Maret sebesar Rp. 37.620.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 22.238.094 sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 15.381.906. Pada bulan Maret pendapatan mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya permintaan bawang goreng dan menurunnya produksi bawang goreng, selain itu merebaknya virus covid-19 dikota Palu pada bulan Maret, turut serta mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh Industri Linda.

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2008).

Profitabilitas dalam membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari operasi setelah dikurangi biaya dan pajak dibandingkan dengan jumlah investasi yang digunakan untuk industri menghasilkan laba, dikalikan 100 dinyatakan dalam persen (%). Laba yang diperhitungkan pada analisis adalah laba bersih setelah pajak, sedangkan investasi adalah bentuk aset tetap berupa peralatan yang dimiliki industri pada saat berproduksi. Uraian analisis profitabilitas bawang goreng pada industri "Linda" sebagai berikut.

1. Profitabilitas Bawang Goreng Bulan Februari

$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp.8.327.512}}{\text{Rp.11.484.000}} \times 100$$

$$= 72,51 \%$$

2. Profitabilitas Bawang Goreng Bulan Maret

$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp.7.193.268}}{\text{Rp.11.484.000}} \times 100$$

$$= 62,63 \%$$

Besarnya tingkat profitabilitas usaha bawang goreng pada industri "Linda" pada bulan Februari- Maret 2020, terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 menunjukkan bahwa perhitungan profitabilitas selama kurun waktu dua bulan (Februari-Maret 2020) mengalami fluktuasi dengan nilai profitabilitas berdasarkan perhitungan ROI di bulan Februari sebesar 72,51 % artinya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 72,51%, sedangkan pada bulan Maret sebesar 62,63% artinya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 62,63%. Rata-

rata nilai profitabilitas tiap bulan sebesar 67,57% artinya nilai profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 67,57% setiap bulan atau dengan kata lain setiap penggunaan investasi sebesar Rp. 100 maka akan menghasilkan keuntungan bersih Rp.67,57. Nilai profitabilitas pada bulan Maret lebih rendah dari bulan Februari dikarenakan permintaan akan produk menurun yang diakibatkan virus Covid-19 yang sudah memasuki kota Palu pada pertengahan bulan Maret yang menyebabkan penerimaan serta nilai profitabilitas bawang goreng yang diperoleh ikut menurun.

Menurut Widarjo dan Setyawan (2009), profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektifitas penggunaan asset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan asset, dengan adanya efektivitas

dari penggunaan asset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan menjadi lebih kecil.

Melihat tingkat persentasi profitabilitas yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka angka perhitungan nilai-nilai profitabilitas selama kurun waktu dua bulan (Februari-Maret 2020) menunjukkan bahwa industri "Linda" yang terletak di jalan Garuda mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk menghasilkan laba dengan kata lain profitabel dan mampu untuk mengembalikan investasi perusahaan, sehingga dengan demikian usaha bawang goreng pada industri "Linda" tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 5. Pendapatan Produk Bawang Goreng Industri "Linda" pada Bulan Februari- Maret 2020.

| No | Bulan | Penerimaan | Total Biaya | Pendapatan |
|----|------------|------------|-------------|------------|
| 1 | Februari | 20.190.000 | 11.929.075 | 8.260.925 |
| 2 | Maret | 17.430.000 | 10.309.019 | 7.120.981 |
| | Jumlah | 37.620.000 | 22.238.094 | 15.381.906 |
| | Rata- rata | 18.810.000 | 11.119.047 | 7.690.953 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 6. Profitabilitas Usaha Bawang Goreng pada Industri "Linda" Bulan Februari-Maret 2020

| No | Bulan | EAT (Rp) | Investasi (Rp) | ROI (%) |
|----|-----------|-----------|----------------|---------|
| 1 | Februari | 8.327.512 | 11.484.000 | 72,51 |
| 2 | Maret | 7.193.268 | 11.484.000 | 62,63 |
| | Jumlah | | | 135,14 |
| | Rata-rata | | | 67,57 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usaha produk olahan bawang goreng pada industri "Linda" di Kota Palu selama jangka waktu 2 bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2020

adalah sebesar Rp.15.381.906, dengan rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp. 7.690.953.

Profitabilitas rata-rata yang diperoleh Industri "Linda" dari bulan Februari-Maret 2020 melalui perhitungan RoI sebesar 67,57 % artinya nilai profitabilitas menunjukkan

perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan yakni sebesar 67,57 % setiap bulannya atau setiap penggunaan investasi Rp. 100 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 67,57 % terhadap investasi yang digunakan industri ‘Linda’ dalam mengembalikan aset perusahaan. Usaha bawang goreng pada Industri ‘Linda’ mempunyai prospek yang baik untuk diusahakan dan dikembangkan karena menghasilkan laba (*profitable*) yang dicerminkan oleh nilai rata-rata profitabilitasnya.

Saran

Industri ‘Linda’ penting dalam meningkatkan kapasitas bahan baku dengan cara memperbaiki manajemen stok agar bahan baku selalu tersedia apabila permintaan akan bawang goreng meningkat. Demi meningkatkan keuntungan usaha yang ditandai dengan nilai profitabilitas usaha bawang goreng pada industri ‘Linda’ hendaknya lebih memperhatikan produksi agar dapat meningkatkan tingkat penjualan dan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erniwati dan Widyawati, 2015, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No.4
- Limbongan dan Maskar, 2003 *Potensi Pengembangan dan Ketersediaan Teknologi Bawang Merah Palu di Sulawesi Tengah*. Jurnal Litbang Pertanian. Vol 22 No.2.
- Mubyarto, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Saragih. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- Soekartawi. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi* BPFE UGM, Yogyakarta.
- _____. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Widarjo W dan Setyawan D. 2009. ‘Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif’. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2 Hlm 107-109.
- Yantu, M.R., 2007 *Peranan Sektor Pertanian Dalam perekonomian wilayah Sulawesi Tengah*. Jurnal Agroland Vol 14 (1); 31-37.